

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SMPN XY KOTA MALANG

Isti Nurul Janah

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhamadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang
Email: istinurulj@gmail.com

Lise Chamisijatin

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhamadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang
Email: lise_chin@yahoo.co.id

Husamah

Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhamadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang
Email: usya_bio@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi metode. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman untuk selanjutnya diperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang, Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA dilakukan melalui a) mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dengan cara guru melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran IPA dan guru mendesain RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter, b) melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar dengan langkah kegiatan mulai dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan, c) melalui pengelolaan kelas, guru membentuk kelas menjadi kelompok untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi antar teman sebaya.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPA

Abstract

This research aims to describe the implementation of character education in science lesson in SMPN XY of Malang City. This research uses qualitative method. Data collection techniques is done by interview, observation and documentation. The data credibility test used in this research is extension of participation, observation persistence, and triangulation method. The data which is obtained then analyzed using Miles and Huberman analysis model to obtain the conclusion. The result of this research is character education actually has been implemented in science lesson in SMPN XY of Malang City. Implementation of character education in science lesson is done through; a) integrating character education in school curriculum by doing basic competence analysis from teacher through identification of values contained in learning materials of science, designing lesson plans of science subjects that focus on character education; b) through choice and use of learning methods to develop the character of learners, which can be seen in the process of teaching and learning, teachers always create an atmosphere of learning with activity steps ranging from formulating problems, formulating hypotheses, collecting data, Analyze data and draw conclusions; c) through classroom management, teachers form classes into groups to foster attitudes of cooperation and tolerance among student.

Keywords: *Character Education, Implementation, Science Lesson*

PENDAHULUAN

Hasil riset Badan Narkotika Nasional bekerjasama dengan Pusat Penelitian dan Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 33% penyalahguna narkoba berada pada rentang usia pelajar dan mahasiswa. Tak sedikit pula penyalahguna narkoba adalah pelajar pendidikan dasar (Malawi, 2013; Wibowo, 2016). Penurunan moral bangsa, khususnya remaja dikarenakan melemahnya pendidikan karakter, baik yang terintegrasi dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Husamah, 2014; Husamah, 2015; Setyaningrum & Husamah, 2011).

Penataan kembali atau transformasi pendidikan nasional dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional. Hal ini berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi, dengan karakter yang kuat tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi (Kemendikbud, 2016). Pendidikan karakter menjadi simbol dari penguatan karakter kebangsaan (Sahlan, 2012; Setiawan & Qomariyah, 2016).

Pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestik) sesuai falsafah hidup pancasila (Kemendikbud, 2016). Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui

pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan (Hudha *et al.*, 2014a; Hudha *et al.*, 2014b; Nugroho *et al.*, 2017). Kemendikbud (2016), menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan pengenalan dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui kegiatan pembelajaran (Ningsih, 2014). Semua mata pelajaran bertanggung jawab terhadap penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia (Siregar *et al.*, 2017; Setyaningrum & Husamah, 2011). Dengan demikian sudah seharusnya semua mata pelajaran menyisipkan dan menanamkan nilai-nilai iman dan takwa (IMTAK) serta akhlak mulia, termasuk diantaranya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA (Wibowo, 2016).

Mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang memuat kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Husamah *et al.*, 2016). Berdasarkan hasil observasi, membaca artikel, dan wawancara di SMPN XY Kota Malang, didapatkan informasi bahwa guru telah banyak mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah pada pembelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang, sekaligus memberikan sumbangan pemikiran berupa strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN XY Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling* atau teknik acak, dimana semua anggota dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi subyek penelitian. Subyek = penelitian ini adalah kelas VII 5, VIII 4, IX 7, untuk mewakili pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang.

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan ini peneliti memilih sekolah yang sesuai dengan rancangan penelitian, yaitu di SMPN XY Kota Malang, selanjutnya mengurus perizinan dan melihat keadaan situasi pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang. Tahap pekerjaan lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan di lapangan sekaligus melakukan kegiatan pengumpulan data. Oleh karenanya peneliti mempersiapkan perlengkapan (instrumen) yang dibutuhkan.

Sebagai upaya mendapatkan sebuah data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, dari awal hingga akhir. Pengamatan dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, misalnya tentang struktur sekolah, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, serta pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. Dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengimplmentasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA.

Proses analisa data peneliti menggunakan analisa data model interaktif *Miles and Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Data meliputi data-data hasil observasi, wawancara, dokumentasi (Sugiyono, 2012). Data yang terkumpul dipisahkan sesuai kategori, agar lebih rinci dan mudah diolah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis sehingga terlihat hubungan yang interaktif diantara ketiga sumber data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh sehingga menjadi informasi yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA SMPN XY Kota Malang, dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum. Ibu UCL selaku guru IPA menuturkan sebagai berikut:

“Ada pendidikan karakter di kurikulum, sebenarnya sudah lama kita ada pendidikan karakter dalam kurikulum, terutama pada pembelajaran IPA sudah ada dari dulu, jadi untuk orang IPA itu sudah hal biasa”.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti selama dua pertemuan pada kelas VII-5, VIII-4, dan IX-7 didapatkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran setiap guru IPA melakukan pembiasaan dengan melaksanakan do'a menurut agama masing-masing dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan sikap religius atau Nasionalisme. Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Hasil observasi kelas menunjukkan setiap guru IPA memberikan keteladanan dengan cara datang tepat waktu saat proses belajar mengajar akan dimulai, berpakai rapi dan sopan saat mengajar di kelas dan juga memperhatikan kebersihan ruang kelas. Gambar 1 menampilkan hasil observasi kelas.



Gambar 1. Observasi kelas saat pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang

Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pembentukan pendidikan karakter peserta didik, guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik. Berikut penuturan ibu ST selaku guru IPA kelas VII SMPN XY.

“Kalau saya punya strategi dan metode khusus untuk membentuk pendidikan karakter peserta didik. Sebenarnya banyak metode dan strategi pembelajaran yang saya gunakan, tetapi itu akan saya sesuaikan dengan keadaan kelas masing-masing. Metode yang paling sering saya gunakan adalah scientific learning, dan Inquiry learning juga Discovery learning, juga Project-based learning”.

Berdasarkan hasil observasi kelas, semua guru IPA menggunakan metode dan strategi pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar mulai dari pemberian stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPA di SMPN XY adalah *Active learning*.

Sebagai upaya mengembangkan karakter peserta didik, guru juga menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar di kelas. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi hasil observasi kelas saat pembelajaran IPA di SMPN XY.



Gambar 2. Observasi kelas saat pembelajaran IPA di SMPN 3 Malang

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen RPP ditemukan bahwa untuk menunjang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY, guru mengembangkan kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran IPA. Bentuknya yaitu dengan memberikan penugasan berupa wawancara dan pengamatan yang dikerjakan dengan kelompok, hasil dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dipresentasikan di kelas.

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah penuturan ibu SL selaku guru IPA kelas VII:

“Untuk pengelolaan kelas, saya membentuk kelas menjadi kelompok besar atau kecil. Karena dengan berkelompok mereka akan saling bekerjasama dan saling menghargai sesama teman sehingga kelas juga akan tertib dan efektif, saya selalu berusaha membentuk kelas senyaman mungkin”.

Alasan guru membentuk kelas menjadi kelompok besar ataupun kelompok kecil adalah bahwa siswa akan lebih bisa bekerjasama dengan teman satu kelompok. Siswa juga akan belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain saat kegiatan diskusi antar kelompok sehingga kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan sangat tertib.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah melakukan sebuah proses pembelajaran. Berikut penuturan dari ibu UCL selaku guru IPA kelas IX:

“Nilai-nilai yang menonjol dalam pembelajaran IPA itu adalah kerjasama dan tanggung jawab, karena nilai itu selalu muncul dalam pembelajaran IPA, apalagi saat melaksanakan praktikum, dan satu lagi yang menonjol yaitu kejujuran karena kejujuran itu perlu untuk melaporkan hasil eksperimen saat praktikum”.

Guru mengintegrasikan nilai karakter religius, percaya diri, rasa ingin tahu, nasionalis, bekerjasama, jujur, dan toleransi dengan cara antara lain seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran IPA di SMPN XY

Nilai karakter	Integrasi dalam kegiatan belajar mengajar
Religius	Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran berlangsung.
Percaya diri	Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari, dan siswa menjawab dengan mengacungkan tangan
Rasa ingin tahu	Guru meminta siswa untuk mengamati apa fungsi dari alat-alat ukur yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok
Nasionalis	Guru memberikan penegasan terait dengan sikap cinta tanah air dan mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya saat jam pertama pelajaran dimulai
Bekerjasama	Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok
Jujur	Guru memberikan penegasan kepada siswa, untuk melaporkan hasil eksperimen sesuai dengan data yang didapat.
Toleransi	Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok lain harus menanggapi

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY tentunya mempunyai beberapa kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan ibu SL selaku guru IPA kelas VII di SMPN XY.

“Untuk kelebihan dari pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA itu sendiri, anak menjadi lebih terampil dan aktif saat mengikuti proses belajar mengajar. Untuk kekurangan mungkin lebih melengkapi fasilitas seperti alat laboratorium, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelebihan dan kekurangan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY

Kekurangan	Kelebihan
Kurangnya pendidikan karakter di rumah sehingga pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah menjadi tidak maksimal apabila tidak didukung oleh orang tua dan masyarakat	Peserta didik lebih terampil dan aktif saat proses belajar mengajar Peserta didik menjadi lebih baik sehingga ada peningkatan atau kemajuan perilaku baik anak Presestasi akademik anak meningkat, dan anak lebih peduli dengan orang lain

Terkait masalah yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY memberikan beberapa solusi dan strategi untuk

mengatasi masalah yang muncul berikut paparan dari ibu ST selaku guru IPA kelas VIII di SMPN XY, sebagai berikut.

“Untuk solusi biasanya kita bekerjasama antar guru IPA untuk menangani masalah yang ada seperti melibatkan orangtua siswa dengan buku penghubung antara guru, peserta didik, dan orangtua, agar orang tuanya mengetahui keadaan anaknya saat di sekolah”.

Guru memberikan solusi berupa peningkatan kerjasama antar guru. Kerjasama itu juga mendorong adanya solusi berupa pelibatan para orang tua secara maksimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru IPA di SMPN XY menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terkait dengan sikap dan perilaku siswa agar siswa menjadi individu yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2016) yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga sesuai falsafah hidup pancasila. Koesoema (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil diri individu.

Sebagai seorang pendidik setiap guru wajib untuk memberikan pendidikan karakter untuk peserta didik, dapat dimulai dengan cara memberikan keteladanan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena tugas guru adalah menjadi teladan dan fasilitator untuk anak didiknya. Koesoema (2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter mampu menjadi penggerak sejarah menuju Indonesia emas yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum sudah berjalan dengan baik, bahkan sekolah sudah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2 tahun terakhir ini. Setiap guru IPA di SMPN XY telah melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) melalui identifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pembelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2016) yang menyebutkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi kelas, menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran IPA di SMPN XY telah membuat RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter. Sebagian besar guru melalui kegiatan wawancara menyatakan pembuatan RPP mata pelajaran IPA yang memuat fokus pendidikan karakter. Ini sejalan dengan Setyaningrum dan Husamah (2011) serta Wibowo (2012) bahwa guru dan sekolah perlu

mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa ke dalam kurikulum, dan RPP.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan di dalam RPP tersebut, namun guru mencoba untuk mengembangkan RPP menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2016), bahwa langkah-langkah menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum dapat dilaksanakan dengan cara: (1) melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, (b) mendesain RPP yang memuat fokus penguatan pendidikan karakter, (c) melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran setiap guru IPA melakukan pembiasaan dengan melaksanakan do'a menurut agama masing-masing dan juga menyanyikan lagu Indonesia Raya, untuk menanamkan sikap religius dan Nasionalisme. Guru IPA di SMPN XY juga memberikan keteladanan dengan cara datang tepat waktu saat proses belajar mengajar akan dimulai, berpakaian rapi dan sopan saat mengajar di kelas dan juga memperhatikan kebersihan ruang kelas. Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Ini sejalan dengan Wibowo (2012), bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Asmani (2012) serta Setyaningrum dan Husamah (2011) menyebutkan bahwa keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru, dalam pendidikan karakter.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan guru IPA di SMPN XY menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kelas semua guru menggunakan metode pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses belajar mengajar guru selalu menciptakan suasana belajar dengan langkah-langkah kegiatan, yaitu (a) Pemberian Stimulus: Guru memberikan stimulus dengan menggunakan teknik bertanya, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi; (b) Identifikasi Masalah: Setelah dilakukan stimulasi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah dengan cara mendiskusikan LKPD yang telah diberikan oleh guru, hal ini dilakukan guru untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu kepada siswa; (c) Pengumpulan Data: Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membantu mengerjakan LKPD dan mendiskusikan dengan teman kelompok, secara tidak langsung siswa akan terbiasa untuk bekerjasama dengan teman sebaya; (d) Pengolahan Data: Setelah mengumpulkan data siswa mengolah data yang telah diperoleh melalui cara berdiskusi dengan teman sebaya, dan memilih data yang relevan untuk digunakan dalam menyelesaikan LKPD, (e) pembuktian: peserta didik

mengkonfirmasi terkait dengan data-data yang diperoleh, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKPD; (f) Menarik Kesimpulan: Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Untuk menunjang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY, guru mengembangkan kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran IPA yaitu dengan memberikan penugasan berupa wawancara dan pengamatan yang dikerjakan bersama dalam kelompok, hasil dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dipresentasikan di kelas hal tersebut dapat menanamkan karakter kerjasama antar teman sebaya, menumbuhkan karakter kejujuran dalam melaporkan hasil pengamatan maupun wawancara sesuai dengan data yang didapatkan. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPA di SMPN XY adalah *Discovery learning*. Sejalan dengan pendapat Asmani (2013), bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan kerjasama dan rasa ingin tahu peserta didik. Kemendikbud (2016) juga menjelaskan bahwa guru harus pandai memilih agar metode pembelajaran yang digunakan secara tidak langsung menanamkan pembentukan karakter peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan guru IPA SMPN XY dalam pengelolaan kelas, guru membentuk kelas menjadi kelompok besar ataupun kelompok kecil, dengan membentuk kelompok, guru berpendapat bahwa siswa akan lebih bisa bekerjasama dengan teman satu kelompok, dan juga siswa akan belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain saat kegiatan diskusi antar kelompok sehingga kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan sangat tertib. Menurut Kadir (2014), pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif, saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subyek dan objek peserta didik (Kadir, 2014). Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian guru IPA di SMPN XY mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, percaya diri, rasa ingin tahu, nasionalis, bekerjasama, jujur, dan toleransi. Menurut Wibowo (2016), mata pelajaran IPA adalah suatu mata pelajaran yang memuat kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka jujur, dan sebagainya.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengintegrasian nilai religius pada pembelajaran IPA dilakukan dengan cara guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari, dan siswa menjawab dengan mengacungkan tangan hal tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Sikap nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tertinggi terhadap bangsa dan negara (Kemendikbud, 2016). Guru-guru IPA SMPN XY menanamkan nilai nasionalis kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum melaksanakan proses pembelajaran IPA. Mengelola kelas dengan membentuk kelompok, dan mengembangkan kegiatan kokurikuler berupa tugas wawancara dan pengamatan kepada siswa yang harus diselesaikan secara berkelompok adalah cara guru IPA di SMPN XY untuk membentuk karakter kerjasama dalam diri peserta didik, dengan berkelompok maka secara tidak langsung peserta didik juga belajar untuk bertoleransi kepada teman sebaya, menghargai pendapat teman dan juga lebih peduli dengan sesama teman. Guru-guru IPA di SMPN XY juga selalu menegaskan kepada peserta didik untuk melaporkan hasil eksperimen sesuai dengan data yang didapat, dalam hal ini guru menginginkan peserta didik memiliki karakter yang jujur. Menurut Wilujeng (2016), pengalaman pembelajaran sains atau IPA juga dapat digunakan sebagai perolehan sikap ilmiah dan nilai mulia atau nilai luhur bagi siswa.

Guru-guru IPA di SMPN XY menyebutkan beberapa nilai yang sering menonjol dalam pembelajaran IPA yaitu nilai karakter kerjasama, kejujuran, teliti, tanggung jawab dan toleransi, nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan pada saat melakukan praktikum pada pembelajaran IPA. Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut tidak hanya pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam kelas, melainkan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya pendidikan karakter di rumah, sehingga pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah menjadi tidak maksimal apabila tidak didukung oleh orang tua dan masyarakat. Asmani (2012), menyebutkan bahwa pihak sekolah harus bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

Kelebihan dari pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY adalah peserta didik lebih terampil dan aktif saat mengikuti proses belajar mengajar, peserta didik menjadi lebih baik sehingga ada peningkatan atau kemajuan perilaku baik anak, prestasi akademik anak meningkat, dan anak lebih peduli

dengan orang lain. Asmani (2012), menyebutkan bahwa karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat, sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat.

Tentunya dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SMPN XY mempunyai beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala pertama yaitu pada administrasi penilaian, guru merasa kesulitan dalam penilaian sikap. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu bekerjasama antar guru IPA untuk menangani masalah penilaian sikap, agar dihasilkan instrument penilaian sikap yang efektif.

Kendala yang ke dua yaitu pada waktu, berdasarkan hasil wawancara seorang guru IPA di SMPN XY menyebutkan bahwa kadang-kadang waktu pembelajaran dirasa sangat cepat sehingga penilaian sikap peserta didik kurang maksimal. Solusinya yaitu memperbaiki masalah pengaturan waktu, agar guru dapat memaksimalkan penilaian sikap terhadap peserta didik.

Kendala yang ke tiga adalah kurang lengkapnya peralatan praktikum sehingga kegiatan praktikum tidak berjalan maksimal. Solusinya adalah sekolah harus melengkapi peralatan praktikum dalam pembelajaran IPA sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal tanpa ada masalah karena adanya keterbatasan peralatan praktikum.

Kendala lainnya, yaitu kurangnya pendidikan karakter di rumah sehingga pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah tidak maksimal. Solusi yang dilakukan adalah sekolah memberikan waktu Sabtu dan Minggu untuk anak-anak pendidikan karakter di rumah, pihak sekolah mengundang orangtua siswa untuk memberikan pengetahuan terkait pendidikan karakter yang tengah dilaksanakan di sekolah sehingga orangtua ikut serta membantu dalam memberikan pendidikan karakter pada anak.

Masyarakat juga diharapkan ikut andil dalam pendidikan karakter untuk anak-anak sehingga pendidikan karakter akan terlaksana dengan maksimal dan dapat membentuk anak menjadi generasi emas. Sejalan dengan Kemendikbud (2016) bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat, ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Asmani (2012), menyebutkan bahwa pihak sekolah harus bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

Adanya saling kerjasama antara sekolah, orangtua dan masyarakat sekitar akan sangat mendukung dalam melakukan pendidikan karakter untuk anak-anak, namun perlu diketahui bahwa pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah tetapi seluruh lingkungan masyarakat bertanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter agar kita menjadi bangsa yang berkarakter dan mempunyai generasi emas dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter telah diimplementasikan dalam pembelajaran IPA di SMPN XY Kota Malang. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dan melalui penggunaan metode pembelajaran. Untuk menunjang pendidikan karakter, guru mengembangkan kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran IPA yaitu dengan memberikan penugasan berupa wawancara dan pengamatan yang dikerjakan siswa secara berkelompok. Guru IPA di SMPN XY mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, percaya diri, rasa ingin tahu, nasionalis, bekerjasama, jujur, dan toleransi. Hambatan pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA adalah administrasi penilaian sikap, kurangnya waktu, peralatan praktikum kurang lengkap, dan kurangnya pendidikan karakter di rumah. Solusi terhadap hambatan adalah musyawarah bersama seluruh guru IPA di SMPN XY terkait dengan penilaian sehingga terbentuk instrument dan asesmen sikap yang efektif dan masalah pengaturan waktu terpecahkan.

Berdasarkan penelitian ini, perlu kiranya penelitian lebih lanjut mengenai peran dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya optimalisasi pendidikan karakter. Perlu pula studi mendalam mengenai keterkaitan dan pembagian peran tripusat pendidikan dalam mengoptimalkan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. A. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta.
- Husamah, H. (2015). Thinking Skills For Environmental Sustainability Perspective of New Students of Biology Education Department Through Blended Project Based Learning Model. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(2), 110-119.
- Husamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A. & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Hudha, A. M., Ekowati, D. W. & Husamah. (2014a). Character Education Model In Mathematics And Natural Sciences Learning At Muhammadiyah Junior High School. *International Journal of Education, Learning & Development (IJELD)*, 2(4), 33-47.
- Hudha, A. M., Ekowati, D. W. & Husamah. (2014b). Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Bidang Studi Biologi Untuk Meningkatkan Jatidiri Siswa. In *Makalah Seminar Nasional Pendidikan SMK Negeri 13 Malang*.
- Kadir, F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16-36.
- Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koesoema, D. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.

- Malawi, A. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(1), 160-169.
- Ningsih, I. P. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN Godean Yogyakarta*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugroho, E. D., Vlorensius, V., Rasidah, L. H. & Anisa, N. (2017). The Content Analysis, Material Presentation, And Readability Of Curriculum 2013 Science Textbook For 1st Semester Of Junior High School 7th Grade. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 3(2), 114-122.
- Sahlan, A. (2012). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Setiawan, R. & Qomariyah, I. N. (2016). *Analyze Of Implementation Character Education Policy Base To SMKN 5 Malang Student's*. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 2(2), 147-152.
- Siregar, I. Y. Susilo, H. & Suwono, H. (2017). The Effect Of Think-Pair-Share-Write Based On Hybrid Learning On Metakognitive Skills, Creative Thinking And Cognitive Learning At SMA Negeri 3 Malang. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 3(2), 183-193.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, T. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA Di MI Al Islamiyah Grojogan Bantul* (Tesis tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wilujeng, I. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA (Sains)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyaningrum, Y. & Husamah, H. (2011). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*, 1(1), 69-81.